

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis buah yang digemari oleh masyarakat di Indonesia adalah buah jeruk, terutama jeruk siam (*Citrus nobillis var microcarva* L.). Hal ini dikarenakan rasa buahnya yang segar, dan memiliki harga yang terjangkau. Oleh karena itu sebanyak 80-85% dari potensi 25-40 ton/ha produksi jeruk di Indonesia didominasi oleh jeruk siam, yang produksinya hampir tersebar diseluruh wilayah di Indonesia, termasuk Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dengan wilayah yang sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata 84 meter di atas permukaan laut, Kabupaten Jember termasuk daerah yang cukup subur dan sangat cocok untuk pengembangan komoditi pertanian dan perkebunan.

Perkembangan jeruk siam pada tahun 2022 di Kabupaten Jember telah mencapai produksi sebesar 308.053,9 ton, sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 produksi jeruk siam mencapai 111.448,3 ton. Dari tahun 2021-2022 produksi jeruk siam di Kabupaten Jember meningkat akan tetapi masih belum mencukupi kebutuhan jeruk Indonesia hal ini dibuktikan volume impor buah jeruk mencapai 310.667,8 ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Volume impor tersebut masih tinggi, oleh sebab itu harus meningkatkan produksi jeruk segar. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan jeruk segar masih kurang, hal ini disebabkan panen buah jeruk yang tidak merata (bersifat musiman) dan kualitas juga rendah.

Sifat musiman menyebabkan ketersediaan buah jeruk Siam melimpah pada musim panen dan tidak ada suplai saat tidak musimnya, sehingga kesinambungan pemasaran menjadi terganggu. Pengembangan teknologi produksi di luar musim penting karena di Indonesia sebagian besar buah di panen secara musiman, musim panen umumnya sangat singkat hanya sekitar 2-3 bulan dan pada saat tersebut harga jual murah

Adapun beberapa penunjang produksi jeruk siam diluar musim dapat dilakukan dengan cara merekayasa beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman menggunakan zat kimia dan perlakuan

fisik. Cara kimia dalam teknologi produksi buah diluar musim adalah menggunakan zat-zat yang bersifat penghambat pertumbuhan vegetatif tetapi merangsang pembungaan, contohnya paclobutrazol, daminozide, cycocel, dan morphactin (Gollagi et al., 2019). Pelengkungan dapat menginduksi pengembangan tetapi tidak memacu pengembangan dan pemunculan bunga sehingga penggunaannya perlu dikombinasikan dengan zat pemecah dormansi tunas bunga seperti kalium nitrat (KNO_3), Benzil Amino Purine (BAP), dan Etephon. Penggunaan zat pemecah dormansi (Etephon) diharapkan dapat memacu pemunculan bunga bagi pucuk bunganya sudah terinduksi oleh pemberian zat penginduksi bunga (Lizawati, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh pelengkungan dan pemberian etephon terhadap pemunculan tunas dan bunga pada tanaman jeruk siam diluar musim ?
- b. Bagaimana pengaruh pemberian etephon dan pelengkungan terhadap pembuahan tanaman jeruk siam diluar musim ?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian etephon dan zat pelengkungan terhadap pemunculan tunas dan bunga jeruk siam diluar musim
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemberian etephon dan pelengkungan terhadap pertumbuhan buah jeruk siam di luar musim

1.4 Manfaat

- a. Bagi petani atau pembaca diharapkan menambah pengetahuan terkait pemberian etephon dan Pelengkungan cabang terhadap pertumbuhan jeruk siam diluar musim
- b. Bagi penulis diharapkan dapat meningkatkan kualitas keilmuan sebagai syarat kelulusan Program Studi Produksi Tanaman Hortikultura Jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember